

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah kesatuan yang memiliki berbagai ragam suku bangsa yang di dalamnya terdapat perbedaan dalam bahasa, budaya, ras, adat istiadat, kepercayaan dan ideologi. Negara Indonesia juga dikenal sebagai negara yang majemuk (*pluralistik society*), kemajemukannya juga ditandai dengan banyaknya perbedaan yang ada.¹ salah satunya adalah perbedaan keyakinan (agama).

Memeluk suatu agama adalah menyakini suatu keyakinan yang dianut dalam hidupnya. Setiap orang memiliki kebebasan dalam memeluk serta menjalankan ibadah sesuai dengan yang diyakininya. Kita tidak boleh memaksakan suatu agama kepada seseorang. Seseorang juga memiliki hak atas apa yang mereka anut atau yakini didalam kehidupannya. Sesuai yang tercantum di dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat (1) dan (2) yang berbunyi:

Ayat (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Ayat (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.²

Negara Indonesia juga memberi kebebasan kepada penduduknya untuk memilih salah satu agama yang ada di Indonesia (Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu) untuk dianut didalam kehidupannya. Ketentuan dalam pasal 29 UUD 1945 sangat penting bagi agama-agama dan para pemeluknya karena telah memberi jaminan kepada dan sarana keterlibatan umat didalam memperkaya kehidupan berbangsa. Tiap pemeluk agama berhak menciptakan kehidupan beragama sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Pengembangan agama tidak boleh menjurus ke arah tumbuhnya pemikiran dan pemahaman agama yang sempit karena hal ini akan menimbulkan konflik antar agama.³

Konflik antar umat beragama dapat terjadi karena adanya perbedaan pemikiran atau praktik antar umat beragama yang melanggar hukum agama. konflik antar umat beragama merupakan salah satu konflik yang sering terjadi di Indonesia. Bentuk dari

¹ M. Fahim Tharaba, *Sosiologi Agama*, (Malang: Madani, 2016), 84.

² UUD 1945 Amandemen ke IV Pasal 29 ayat (1) dan (2).

³ Lely Nisvilyah, Toleransi Antar Umat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, No. 1, Vol. 2, 2013, 383.

konflik antar agama di Indonesia biasanya terjadi karena adanya perbedaan pendapat antara agama satu dengan yang lainnya bahkan dalam satu agama pun bisa terjadi sebuah konflik. Tidak semua masyarakat Indonesia bisa peduli terhadap makna kebhinekaan, dan salah satu isu yang paling kritis adalah isu toleransi beragama di Indonesia yang berpenduduk enam agama yaitu: (1) Islam, (2) Kristen, (3) Katolik, (4) Budha, (5) Hindu dan (6) Konghucu. Konflik antar umat beragama dapat terjadi karena adanya perbedaan pemikiran atau praktik antar umat beragama yang melanggar hukum agama. Di Indonesia permasalahan yang sering terjadi adalah masalah antara sesama umat beragama. Permasalahannya antar agama ini dapat berupa permasalahan antar agama atau permasalahan antar umat beragama tertentu (aliran tertentu) dalam satu agama. Tentu tidak mudah bagi masyarakat Indonesia untuk peduli terhadap makna kebhinekaan, dan salah satu masalah yang paling kritis adalah masalah toleransi beragama di Indonesia yang berpenduduk enam agama resmi yang diakui oleh pemerintah.⁴

Indonesia dikenal sebagai negara yang beragam (majemuk) dengan banyak perbedaan seperti keragaman bahasa, ras, etnis dan agama. Namun, selain keragaman, juga mengandung celah yang dapat menciptakan keuntungan di antara kelompok yang berbeda, yang mengarah pada perpecahan. Keanekaragaman budaya sering dijadikan alat bagi munculnya konflik ras, agama, suku, dan antargolongan (SARA).⁵ Untuk itu setiap umat agama perlu memiliki adanya sikap toleransi beragama, dimana sikap toleransi tersebut sangat penting dimiliki bagi pemeluk agama yang ada di Indonesia.

Toleransi beragama adalah sikap keterbukaan, kedermawanan, saling menghormati, saling menghargai, dan saling menerima, yang meliputi hal-hal keimanan atau keyakinan yang berkaitan dengan keimanan didalam hati yang hubungannya dengan ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberi hak untuk bebas memilih agama yang dianutnya dan menghormati pelaksanaan ajaran yang dianut atau dianutnya.⁶

⁴ Ricky Santoso Muharam, Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo, *Jurnal HAM*, Vol. 11, No. 2, 2020, 2.

⁵ Maria Hartani, Soni Akhmad Nulhaqim, Analisis Konflik Antar Umat Beragama Di Aceh Singkil, *Jurna Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol. 2, No. 2, 93.

⁶ Casram, Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 1, No. 2, 2016, 188.

Dengan adanya toleransi beragama maka menjadikan pelestarian persatuan dan kesatuan bangsa, mendukung, serta menghilangkan kesenjangan. Hubungan antar umat beragama didasarkan pada prinsip persaudaraan yang baik, bekerjasama untuk menghadapi musuh dan membela golongan yang lemah. Toleransi beragama juga dapat menjadikan kerukunan hidup antar umat beragama yang merupakan sarana yang menjamin integrasi nasional, sekaligus merupakan kebutuhan dalam rangka menciptakan stabilitas masyarakat Indonesia yang bersatu dan damai. Kerjasama yang rukun dapat terjadi apabila antar umat beragama saling menghargai, saling menerima, saling tolong menolong, saling membantu dan mampu memiliki sikap toleransi beragama yang baik.⁷

PPKn merupakan pelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk membentuk sebuah perilaku yang baik yang dapat diterapkan peserta didik di masyarakat sekitar. Pelajaran PPKn memiliki tujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang mempunyai rasa kebangsaan dan cinta tanah air, mempunyai sikap yang baik terhadap warga negara.⁸ Dalam pelajaran PPKn terdapat salah satu materi tentang sikap toleransi, dimana setiap warga harus memiliki sikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada di sekitarnya, seperti halnya perbedaan agama. Dalam Perbedaan agama di Indonesia, diharapkan siswa memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap perbedaan di lingkungannya. Sikap toleransi harus diajarkan kepada mereka agar dapat memiliki sikap toleransi yang baik untuk keberagaman agama yang ada di Indonesia. Agar tujuan itu tercapai perlu adanya pembelajaran yang efektif, tepat dan efisien.

Pendidik dapat menggunakan media pembelajaran yang kreatif yang dapat menarik minat peserta didik, media yang dapat membangun motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Media pembelajaran dirancang agar proses pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan, menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajarannya adalah dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book*.⁹

⁷ Lely Nisvilyah, Toleransi Antar Umat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, No. 1, Vol. 2, 2013, 383.

⁸ Nurhayati Ahmad, Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas IV SDN 4 Inpres Luwuk Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, No. 10 Vol. 4, 314.

⁹ Anggit Shita Devi, Siti Maisaroh, Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa Pada Mata

Media *pop-up book* adalah sebuah buku yang bisa menampilkan potensi dan isi buku tersebut melalui desain tiga dimensi yang dimunculkan melalui penggabungan kertas lipatan, putaran, maupun gulungan. *Pop-up book* merupakan buku yang berisikan gambar-gambar yang dapat berdiri dan bergerak ketika setiap halamannya dibuka sehingga dapat memunculkan daya tarik tersendiri bagi siswa.¹⁰

Kelebihan media pembelajaran *pop-up book* ini dapat memberikan hasil yang baik terhadap pengetahuan siswa, dalam isi media *pop-up book* ini didalamnya terdapat materi tentang toleransi beragama, yang mana media *pop-up book* diharapkan dapat meningkatkan sikap toleransi beragama pada peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Dalam proses pembelajaran di kelas pendidik juga harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan media yang digunakan, dalam pemilihan model pembelajaran pendidik harus pandai untuk memilih model apa yang sesuai dengan media yang digunakan. Pembelajaran *active learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan media pembelajaran *pop-up book*. Pembelajaran *active learning* adalah salah satu model yang berusaha untuk membuat siswa menjadi aktif, memecahkan berbagai masalah, serta dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Proses pembelajaran yang belum maksimal karena ketidaksesuaian dalam penggunaan media pembelajaran di kelas. Dalam penggunaan media pembelajaran pendidik perlu melakukan langkah yang tepat agar proses pembelajaran di kelas mencapai tujuan yang diinginkan. Penggunaan media harus dengan kesesuaian antara materi dengan alat yang digunakan dalam penunjang proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu perlu adanya perkembangan tentang media *pop-up book* terhadap sikap toleransi beragama.

Dari permasalahan tersebut, peneliti akan membahas judul **“Pengaruh Pembelajaran *Active Learning* Dengan Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Sikap Toleransi Beragama Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas 4 Di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus”**.

Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD, *Jurnal PGSD Indonesia* 3, no 2 (2017), 12.

¹⁰ Handaruni, Anselmus, Yerry, Pengembangan Media *Pop-Up Book* Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Paku, *JKTP*, Vol. 1, No. 3, 2018, 223.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi sikap toleransi yang mengikuti pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PPKn?
2. Seberapa tinggi sikap toleransi yang mengikuti pembelajaran *active learning* dengan menggunakan media *pop-up book* pada mata pelajaran PPKn?
3. Adakah pengaruh pembelajaran *active learning* dengan media pembelajaran *pop-up book* terhadap sikap toleransi siswa pada mata pelajaran PPKn?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi sikap toleransi yang mengikuti pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PPKn.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi sikap toleransi yang mengikuti pembelajaran *active learning* dengan menggunakan media *pop-up book* pada mata pelajaran PPKn.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *active learning* dengan penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap sikap toleransi siswa pada mata pelajaran PPKn.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mempunyai manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan serta lebih membantu memahami tentang teori-teori pembelajaran *active learning* dengan penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap sikap toleransi beragama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran *active learning* dengan penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap sikap toleransi beragama.

b. Bagi Sekolah

Penelitian yang dilakukan hasilnya dapat bermanfaat bagi sekolah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus untuk memberikan referensi baru mengenai pengaruh pembelajarann *active learning* dengan

penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap sikap toleransi beragama.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai pengaruh pembelajarann *active learning* dengan penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap sikap toleransi beragama.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidik terhadap permasalahan peserta didik yang berkaitan dengan pengaruh pembelajarann *active learning* dengan penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap sikap toleransi beragama.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini disusun sesuai dengan sistematika penulisan skripsi yang telah ditetapkan, agar dapat memahami apa saja yang terkait didalam skripsi dari bab 1 sampai bab 5. Berikut sistematika penulisan skripsi:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab ini, penulis membahas alasan mengapa ingin mengangkat judul Pengaruh Pembelajaran *Active Learning* Dengan Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Sikap Toleransi Beragama Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas IV Di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori membahas tentang kerangka yang menjadi acuan penulis dalam pembahasan yang akan diteliti. Pada bab landasan teori terdapat deskripsi teori yang menjelaskan beberapa teori yang menjadi pembahasan, terdapat juga skripsi terdahulu terkait dengan skripsi ini, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian terdiri dari tentang jenis dan pendekatan, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji kevalidan dan realibilitas instrumen, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran objek penelitian. Pada objek penelitian ini di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Penulis menggambarkan tentang sejarah, tata letak, dan keadaan, jumlah siswa, guru sekolah MI tersebut. Selain itu, penulis juga membahas tentang uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah melakukan beberapa pengujian, penulis membahas hasil penelitian yang dianalisis melalui teori atau penelitian yang lain.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup membahas tentang simpulan dan saran-saran.

